

## Arus Kas Operasi, Kepemilikan Asing dan Solvabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

**Nahda Paramitha<sup>1</sup>**

Universitas Telkom

(Jl. Telekomunikasi. 1, Terusan Buahbatu - Bojongsoang, Telkom University, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat)  
nahdaprmta@student.telkomuniversity.ac.id

**Kurnia<sup>2</sup>**

Universitas Telkom

(Jl. Telekomunikasi. 1, Terusan Buahbatu - Bojongsoang, Telkom University, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat)  
akukurnia@telkomuniversity.ac.id

### **Abstract**

*The government uses tax collection as a strategy to increase national income, but companies are trying to reduce the amount of tax that must be removed. This is what causes the practice of tax avoidance. The focus of this research is how factors such as operating cash flow, foreign ownership, and solvency affect tax avoidance. This study applied a purposive sampling technique for the sample, with a total of 18 companies selected as research objects from 2017 to 2021 and obtained 87 observational data from companies in the mining industry sector listed on the IDX. The data is examined using a technique called panel data regression analysis using Eviews 12 in its processing. The results reveal that operating cash flow, foreign ownership, and solvency affect simultaneously. However, partially operating cash flow has an effect on tax avoidance and for foreign ownership and solvency does not partially affect tax avoidance.*

**Keywords:** *Tax Avoidance, Operating Cash Flow, and Foreign Ownership, Solvency*

### **Abstrak**

Pemerintah menggunakan pemungutan pajak sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan pendapatan nasional, namun perusahaan berupaya untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan. Inilah yang mengakibatkan terjadinya praktik penghindaran pajak. Fokus penelitian ini adalah bagaimana faktor-faktor seperti arus kas operasi, kepemilikan asing, dan solvabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Studi ini menerapkan teknik *purposive sampling* untuk sampel, dengan total 18 perusahaan yang dipilih sebagai objek penelitian dari rentang waktu 2017 hingga 2021 dan diperoleh 87 data observasi dari perusahaan-perusahaan di sektor industri pertambangan yang terdaftar di BEI. Data dikaji dengan menggunakan



teknik yang disebut analisis regresi data panel dengan menggunakan *Eviews 12* dalam pengolahannya. Hasilnya mengungkapkan bahwa arus kas operasi, kepemilikan asing dan solvabilitas memengaruhi secara simultan. Namun, secara parsial arus kas operasi berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan untuk kepemilikan asing dan solvabilitas tidak memengaruhi secara parsial terhadap tindakan penghindaran pajak.

**Kata Kunci:** *Tax Avoidance*, Arus Kas Operasi, Kepemilikan Asing, dan *Solvabilitas*

## Pendahuluan

Mineral, batu bara, dan gas alam hanyalah sebagian dari sekian banyak kekayaan alam di Indonesia. Industri pertambangan menggunakan bahan ini dalam proses produksinya. Perusahaan yang memproduksi atau menangani energi dalam bentuk apa pun, baik terbarukan maupun tidak dapat ditemukan di industri pertambangan sehingga pendapatannya dipengaruhi oleh harga komoditas energi dunia dan sektor pertambangan di Indonesia ini memiliki 6,30 persen kontribusi batubara di seluruh dunia (Meizir & Rikumahu, 2019). Pajak dan sumber pendapatan bukan pajak memiliki peran yang signifikan sebagai kontributor utama pendapatan bagi pemerintah Indonesia dan pendapatan industri pertambangan memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi negara. Pertambangan batu bara menyumbang persentase kecil dari total penerimaan pajak meskipun dampak ekonomi industri ini sangat besar. Kementerian Keuangan melaporkan, *tax ratio* industri pertambangan mineral dan batubara baru mencapai 9,4 persen. Industri pertambangan menyumbang Rp. 1,026 triliun terhadap PDB negara, menurut statistik resmi (Katadata, 2019).

Pajak merupakan kewajiban setiap wajib pajak badan maupun orang pribadi. Pemerintah mengharuskan wajib pajak untuk memberikan kontribusi dalam bentuk pajak. Kontribusi ini dilakukan oleh wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya kepada negara. Pajak bersifat memaksa untuk seluruh wajib pajak dikarenakan pajak merupakan bentuk usaha

pemerintah dalam mengoptimalkan pendapatan negara untuk membiayai pelaksanaan pembangunan negara dan meningkatkan kualitas pelayanan pemerintah terhadap masyarakat (UU No.7 Tahun 2021 yang mengatur tata cara perpajakan). Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 pajak didefinisikan sebagai bentuk kontribusi yang dilakukan oleh warga negara atau badan hukum kepada pemerintah tanpa mengharapkan imbalan secara langsung (Kurnia & Fajarwati, 2022). Salah satu penyebab Indonesia belum mampu memenuhi target penerimaan pajaknya adalah karena sistem pemungutan pajaknya menggunakan metode *self-assessment*. Sistem ini mendorong perilaku tidak jujur oleh wajib pajak karena banyaknya celah untuk melakukan kecurangan (Rizki, 2018).

Salah satu cara untuk mengurangi pembayaran pajak adalah dengan melakukan penghindaran pajak melalui pemanfaatan peluang yang ada. Penghindaran pajak ini legal tetapi menghalangi pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan pajak, dan karena itu penghindaran pajak tidak termasuk dalam pelanggaran aturan perpajakan (Hamonangan, 2019). Penghindaran pajak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor atau variabel bebas seperti arus kas operasi, kepemilikan asing dan solvabilitas. Dalam istilah keuangan, arus kas operasi merupakan total dari arus kas yang digunakan untuk pembayaran biaya operasional seperti pembayaran utang, pembayaran biaya pegawai, pembayaran pajak, dan pengeluaran operasional lainnya (Gazali et al., 2020). Kepemilikan asing mengacu pada kepemilikan saham oleh

individu atau badan dari negara asing. Entitas asing dengan 20% atau lebih saham dianggap sebagai pemegang saham pengendali asing (Akbar et al., 2021) dan solvabilitas merujuk pada kapasitas suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansial yang dimilikinya. Dalam bidang keuangan, solvabilitas adalah gambaran tentang sejauh mana perusahaan dapat membayar utang-utangnya dan tetap beroperasi tanpa terganggu secara berkelanjutan. Perusahaan yang mengalami kondisi solvabilitas yang kurang menguntungkan akan mencoba meminimalisir pengeluaran terhadap laba (Wanda & Halimatusadiah, 2021). Beberapa penelitian telah menghasilkan bagaimana arus kas operasi, kepemilikan asing, dan solvabilitas berhubungan dengan penghindaran pajak, dengan temuan yang bertentangan. Fokus penelitian ini adalah bagaimana faktor-faktor seperti arus kas operasi, kepemilikan asing, dan solvabilitas berhubungan dengan penghindaran pajak.

## Kerangka Teoritis dan Hipotesis

### Tinjauan Pustaka

#### Teori Keagenan

Teori keagenan membahas mengenai perbedaan persepsi risiko antara prinsipal dan agen. Masalah tersebut menyebabkan pendekatan yang berbeda dalam menangani risiko dan mengakibatkan konflik kepentingan. Hal ini berimplikasi pada keterlibatan perusahaan dalam praktik penghindaran pajak. (Syahirah et al., 2020).

#### Arus Kas Operasi

Arus kas operasi adalah arus kas yang dihasilkan perusahaan melalui operasi sehari-hari selama periode waktu tertentu. Pembayaran pelanggan, pembayaran pokok dan bunga, pengeluaran pegawai (upah dan tunjangan), pembayaran bunga dan pajak, dan biaya operasional lainnya semuanya termasuk ke dalam arus kas operasi (Gazali et al., 2020). Jika perusahaan menghasilkan arus kas operasi dalam jumlah besar, maka

pendapatannya akan melebihi beban yang dikeluarkan oleh perusahaan. Situasi ini bisa mendorong perusahaan untuk menghindari dari kewajiban pajak (Gazali et al., 2020).

Situasi ini cenderung mendorong perusahaan untuk mengadopsi strategi penghindaran pajak dengan mencoba meminimalkan pembayaran beban pajak. Oleh karena itu hal tersebut dapat memberikan efek menguntungkan pada arus kas operasi. Pengujian yang dilakukan oleh Gazali et al. (2020) mendukung hipotesis dari penelitian ini, yang menyatakan bahwa arus kas operasi berdampak positif terhadap penghindaran pajak.

**H<sub>1</sub> : Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Tax Avoidance**

#### Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing dapat diartikan sebagai kepemilikan atas saham oleh warga negara, organisasi atau pemerintah asing pada suatu perusahaan. Jumlah kepemilikan asing dapat diperoleh dari total modal saham perusahaan yang dipegang oleh pemegang saham non-domestik perorangan maupun institusi (Adiputri Singal & Wijana Asmara Putra, 2019). Peraturan yang dituangkan dalam undang-undang pasar modal mengatur kerangka kepemilikan saham asing. Menurut undang-undang, pemegang saham yang memegang sekitar 20 persen saham dianggap sebagai pemegang saham pengendali, ini dijabarkan lebih lanjut dalam PSAK 15, yang memberikan panduan untuk menentukan tingkat pengaruh pemegang saham ketika kepemilikan mereka mencapai angka 20 persen (Akbar et al., 2021).

Dapat diasumsikan bahwa praktik penghindaran pajak dapat dilakukan ketika sebuah perusahaan memiliki pemegang saham asing. Hasil penemuan Akbar et al., (2021) menguatkan hal ini, bahwa pendapat atau keputusan investor asing dapat memengaruhi kebijakan manajemen mengenai sistem pengambilan keputusan pada perusahaan.

**H<sub>2</sub> : Kepemilikan asing berpengaruh terhadap Tax Avoidance**

**Solvabilitas**

Kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya disebut dengan solvabilitas. Solvabilitas merupakan kapabilitas perusahaan dalam membayar pinjaman dengan menggunakan seluruh kekayaannya yang dapat dijadikan penjamin utang sebagai konsep dasar akuntansi. Posisi keuangan perusahaan dievaluasi untuk menentukan apakah perusahaan dapat memenuhi kewajibannya atau tidak (Wanda & Halimatusadiah, 2021).

Akibatnya, dapat dipahami bahwa solvabilitas dapat memengaruhi penghindaran pajak. Penelitian Wanda & Halimatusadiah (2021) menegaskan bahwa perusahaan yang didanai modal dengan solvabilitas rendah dapat menghindari pajak.

**H3 : Solvabilitas berpengaruh terhadap Tax Avoidance**

**Tax Avoidance**

*Tax avoidance* merupakan strategi untuk menghindari kewajiban pembayaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak. Praktik ini mencakup pemanfaatan kesempatan yang ada dalam peraturan perpajakan dan undang-undang yang berlaku. Tujuannya adalah agar wajib pajak dapat mengurangi beban pajak yang harus mereka bayar (Kurnia et al., 2021). *Tax avoidance* dalam sistem perpajakan bersifat legal, dimana wajib pajak melakukan kegiatan penghindaran pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan, namun bertentangan dengan tujuan aturan perpajakan dan pemerintah dikarenakan pemerintah mengharapkan penerimaan pajak yang optimal.

**Metode Penelitian**

**Rancangan Penelitian**

Metode kuantitatif digunakan dalam studi ini. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa penelitian dengan metode kuantitatif ini didasarkan pada pendekatan *positivistic* yang mengandalkan data konkret, di mana data penelitian berupa angka-angka akan

diukur menggunakan statistik. Tujuan utamanya adalah untuk menjelaskan dan memverifikasi teori yang diajukan. Periode penelitian ini dari tahun 2017 hingga 2021 dan berfokus pada dampak arus kas operasi, kepemilikan asing, dan solvabilitas pada perusahaan pertambangan BEI. Informasi sekunder dikumpulkan melalui laporan tahunan dan laporan keuangan dari perusahaan. Analisis regresi data panel digunakan, yang melibatkan kombinasi data deret waktu dan data *cross-section*, dan analisis dilakukan dalam *Eviews 12*.

Definisi variabel independen, variabel dependen dan pengukuran:

**1) Variabel Independen**

**Arus Kas Operasi**

Variabel independen ( $X_1$ ) dalam studi ini yaitu arus kas operasi. Perusahaan lebih cenderung terlibat dalam praktik penghindaran pajak ketika mereka memiliki jumlah arus kas operasi lebih besar daripada jumlah beban (Gazali et al., 2020). Adapun pengukuran arus kas operasi yaitu :

$$\text{Arus Kas Operasi} = \frac{\text{AKO}}{\text{Total Hutang}}$$

Keterangan :

AKO : Arus Kas Operasi

**Kepemilikan Asing**

Variabel independen kedua dalam analisis ini adalah kepemilikan asing ( $X_2$ ). Variabel ini dihitung dengan menggunakan total saham kepemilikan asing dibagi dengan total saham yang beredar pada perusahaan. Metode pengukuran ini konsisten dengan pendekatan yang diambil dalam penyelidikan ini (Akbar et al., 2021), kepemilikan asing dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Saham Asing} : \frac{\text{Total Saham yang dimiliki Asing}}{\text{Total Saham yang beredar}}$$

### Solvabilitas

Dalam analisis ini, solvabilitas sebagai variabel independen ketiga ( $X_3$ ) menggunakan metode pengukuran DAR atau (*Debt to Asset Ratio*), hal ini ditentukan dengan melihat rasio utang terhadap aset (Wanda & Halimatusadiah, 2021), solvabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{DAR} : \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

### 2) Variabel Dependen

#### *Tax Avoidance*

CETR digunakan sebagai indikator untuk variabel *tax avoidance*. CETR ditentukan dengan membagi kas untuk pembayaran pajak dengan laba sebelum pajak (Akbar et al., 2021). Berikut rumus CETR diukur dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{CETR} : \frac{\text{Kas yang dibayarkan untuk pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

### Sampel Penelitian

Pemilihan sampel pada penelitian ini mempertimbangkan beberapa kriteria tertentu untuk menentukan sampel dan menggunakan metode *purposive sampling* untuk menyeleksi sampel-sampel tersebut. Sampel yang didapat berjumlah 18 entitas bisnis dengan 87 data observasi pada industri sektor pertambangan dengan periode waktu tahun 2017-2021, data sampel tersebut konsisten menerbitkan laporan tahunan, tidak mengalami kerugian pada laporan tahunannya dan memiliki kepemilikan asing di dalam laporan tahunannya, maka kriteria sampel sudah sesuai dengan kriteria penelitian ini.

### Metode Analisis Data

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk menginvestigasi populasi dan sampel yang terlibat (Sugiyono, 2018) dan kuantitatif penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif yang terukur dan bersifat deskriptif agar dapat menunjukkan kondisi

kompetensi saat ini (Krisanti et al., 2020). Studi ini meneliti secara statistik bagaimana hubungan antara penghindaran pajak dengan arus kas operasi, kepemilikan asing dan solvabilitas. Untuk menyelidiki hal tersebut, penelitian ini menggunakan teknik yang disebut analisis regresi data panel.

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mendeteksi korelasi variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2018), Ketika ada hubungan antara variabel independen, maka variabel tersebut tidak ortogonal. Masalah multikolinearitas tidak ada dalam penelitian jika koefisien korelasi antar variabel independen kecil atau kurang dari 0,80.

#### b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa mengenai adanya kesamaan antara model regresi dan residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya, maka diperlukan pengujian. Jika varians dan residual antara setiap pengamatan tetap konstan, maka situasi tersebut dapat diklasifikasikan sebagai homoskedastisitas. Namun, jika varians dan residual tersebut berbeda, maka kondisi tersebut disebut heteroskedastisitas, untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas diperlukan pengujian dengan Uji Glejser. Data tidak memiliki heteroskedastisitas jika nilai signifikansi uji Glejser melebihi 5% (Ghozali, 2018:142). Heteroskedastisitas terjadi ketika nilai probabilitas kurang dari 0,05 dan tidak ketika lebih besar dari 0,05.

Hanya uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas dari pengujian asumsi klasik yang diperlukan untuk penyelidikan

ini (Basuki & Prawoto, 2017). Karena uji normalitas tidak harus dilakukan karena uji normalitas tidak untuk memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unias Estimator*). Dalam penelitian ini, kami hanya perlu memeriksa multikolinearitas dan uji-heteroskedastisitas untuk mengkonfirmasi asumsi klasik.

## 2. Pengujian Hipotesis

### a) Persamaan Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini, analisis regresi data panel digunakan untuk menguji hipotesis. Tujuan dari investigasi ini adalah untuk membangun hubungan antara variabel independen dan penghindaran pajak. Dalam penyelidikan ini, persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	: Tax avoidance
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1$ - $\beta_4$	: Koefisien regresi
X1	: Arus Kas Operasi
X2	: Kepemilikan Asing
X3	: Solvabilitas
e	: Error

### b) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis seberapa baik kemampuan model regresi yang digunakan dalam menjelaskan bagaimana variasi-variasi variabel dependen dapat menggunakan uji  $R^2$ , nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) harus tinggi dikarenakan jika nilai  $R^2$  rendah maka tidak dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk penelitian. Secara umum nilai  $R^2$  untuk *cross section* relatif rendah, sedangkan untuk data *time series* relatif tinggi. Keterbatasan koefisien determinasi adalah bahwa nilainya meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah variabel independen dalam

model ( $R^2$ ) di mana nilai yang lebih besar menunjukkan tingkat independensi yang lebih besar antara variabel dependen dan independen).

### c) Uji F

Uji F atau pengujian simultan (Ghozali, 2018: 98) merupakan suatu uji hipotesis yang digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh simultan dari beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Semua faktor dari variabel independen dapat saling memengaruhi variabel dependen secara bersamaan jika hasil penelitian menunjukkan dampak yang signifikan. Namun, sebaliknya, jika dampak yang dihasilkan tidak signifikan maka tidak ada variabel independen yang berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen.

### d) Uji T

Uji-t adalah ukuran sementara untuk menangani masalah yang ditimbulkan oleh penelitian. Uji-t berguna untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan antara satu variabel independen (X) dengan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Y). Jika nilai signifikansi dari variabel independen lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05, maka variabel independen (X) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian Deskriptif

Pada tabel di bawah ini, statistik deskriptif ditampilkan untuk setiap variabel independen:

**Tabel 1**  
Hasil Statistik Deskriptif

Ket	TA	AKO	KA	SOLVA
Mean	0.290	0.406	0.285	0.431
Max	0.898	1.858	0.989	0.836
Min	0.001	0.009	0.000	0.088
Std. Dev	0.218	0.371	0.297	0.156
N	87	87	87	87

Sumber: Data yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Tax avoidance* memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0.290, yang lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0.218 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *tax avoidance* berkelompok atau tidak memiliki variasi,
- Rata-rata (*mean*) dari variabel arus kas operasi adalah 0.406, melebihi nilai standar deviasi sebesar 0.371. Dari hasil ini, terlihat bahwa data pada variabel arus kas operasi cenderung berkelompok atau memiliki sedikit variasi.
- Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel kepemilikan asing sebesar 0.285, yang lebih kecil daripada nilai standar deviasi sebesar 0.297. Dari hasil ini, terlihat bahwa data pada variabel kepemilikan asing berkelompok atau tidak bervariasi.
- Solvabilitas ( $X_3$ ) memiliki nilai *mean* sebesar 0.431 lebih besar daripada nilai standar deviasi, yaitu sebesar 0.156 yang menunjukkan bahwa data variabel solvabilitas berkelompok atau tidak bervariasi.

### 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

**Tabel 2**  
Hasil Uji Multikolinearitas

	AKO	KA	SOLVA
AKO	1.000	0.245	-0.599
KA	0.245	1.000	0.051
SOLVA	-0.599	0.051	1.000

Sumber: Data yang diolah, 2023

Semua koefisien di bawah 0,80, menunjukkan bahwa uji multikolinearitas berhasil. Oleh karena itu, data yang dipelajari konsisten dengan asumsi multikolinearitas, dan model tidak memiliki masalah multikolinearitas.

**Tabel 3**  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoscedasticity

	1.67688		
F-statistic	2	Prob. F(3,83)	0.1783
Obs*R-squared	4.97174	Prob. Chi-Square(3)	0.1739
Scaled explained SS	4.29491	Prob. Chi-Square(3)	0.2313

Sumber: Output Eviews 12, 2023

Hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0.1739 lebih besar dari 0.05 yang menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3. Hasil Persamaan Regresi Data Panel

**Tabel 4**  
Hasil Persamaan Regresi Data Panel

Varia bel	Coeffi cient	Std. Error	t-Statist ic	Prob.
C	0.573	0.121	4.752	0.000
AKO	-0.314	0.070	-4.471	0.000
KA	-0.063	0.119	-0.529	0.598
SOLV A	-0.309	0.227	-1.361	0.177

$$Y = 0.573 - 0.314AKO - 0.063KA - 0.309SOLVA + \epsilon$$

Keterangan:

Y : Tax Avoidance

AKO : Arus Kas Operasi

KA : Kepemilikan Asing

SOLVA : Solvabilitas

- a) Nilai konstanta (C) sebesar 0.573 menunjukkan bahwa apabila variabel independen pada penelitian ini yaitu arus kas operasi, kepemilikan asing, dan solvabilitas bernilai nol, maka tingkat *tax avoidance* sebesar 0.573.
- b) Nilai koefisien variabel arus kas operasi sebesar -0.314 yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel tersebut dengan asumsi variabel lain tetap 0, maka nilai arus kas operasi menurun sebesar 0.314. Dikarenakan variabel *tax avoidance* diprosikan dengan CETR, sehingga saat nilai CETR cenderung turun maka tingkat *tax avoidance* naik sebesar 0.314.
- c) Nilai koefisien yang diperoleh untuk kepemilikan asing adalah -0.063, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan (asumsi variabel lainnya tetap 0 atau konstan). Maka nilai kepemilikan asing menurun sebesar 0.063. Hal ini dikarenakan variabel *tax avoidance* diprosikan dengan CETR, sehingga saat nilai CETR cenderung turun maka tingkat *tax avoidance* naik sebesar 0.063

- d) Nilai koefisien solvabilitas yang diperoleh adalah -0.309, yang menunjukkan bahwa dengan setiap kenaikan satu satuan (asumsi variabel lain tetap 0 atau konstan). Maka nilai solvabilitas menurun sebesar 0.309. Hal ini dikarenakan variabel *tax avoidance* diprosikan dengan CETR, sehingga saat nilai CETR cenderung turun maka tingkat *tax avoidance* naik sebesar 0.309.

4. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 5**  
Hasil Uji R<sup>2</sup>

Adjusted R-squared	0.180098
--------------------	----------

Sumber: Output Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel 5, nilai dari *adjusted R-squared* sebesar 0.180098 menyatakan bahwa arus kas operasi, kepemilikan asing dan solvabilitas dapat menjelaskan variabel dependen yaitu *tax avoidance* sebesar 18% dan sisanya sebanyak 82% dapat dipaparkan oleh variabel lain diluar penelitian.

5. Hasil Uji F dan T

1) Hasil Uji F

**Tabel 6**  
Hasil Uji F

Prob(F-statistic)	0.000211
-------------------	----------

Sumber: Output Eview 12, 2023

Berdasarkan hasil uji F diatas, hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas yaitu arus kas operasi, kepemilikan asing dan solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak.

2) Hasil Uji T

Berdasarkan tabel 4 di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a) Penghindaran pajak dipengaruhi oleh arus kas operasi (X<sub>1</sub>).



Temuan penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi merupakan variabel independen yang memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, karena nilai signifikansinya kurang dari 0.05.

- b) Kepemilikan asing tidak memengaruhi tindakan penghindaran pajak ( $X_2$ ) dikarenakan nilai signifikansi diatas 0.05.
- c) Solvabilitas ( $X_3$ ) menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena nilai signifikansi diatas 0.05.

#### **Hasil Uji H<sub>1</sub>: Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Tax Avoidance**

Berdasarkan studi ini untuk variabel arus kas operasi ( $X_1$ ), ditemukan bahwa nilai signifikansi berada di bawah 0.05 yang artinya terdapat pengaruh negatif antara variabel arus kas operasi dan penghindaran pajak. Hasil penemuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki arus kas operasi yang rendah cenderung untuk melakukan *tax avoidance*. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian Gazali et al. (2020).

#### **Hasil Uji H<sub>2</sub>: Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Tax Avoidance**

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel 4 di atas, disimpulkan bahwa kepemilikan asing ( $X_2$ ) tidak memiliki dampak signifikan terhadap penghindaran pajak, karena nilai signifikansi diatas 0.05. Hasil penemuan ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung tidak terlibat dalam praktik penghindaran pajak, terlepas dari jumlah kepemilikan asing yang tinggi atau rendah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitri & Fauziati (2019) yang menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak memengaruhi *tax avoidance*.

#### **Hasil Uji H<sub>3</sub>: Pengaruh Solvabilitas terhadap Tax Avoidance**

Dari tabel 4 di atas menunjukkan nilai signifikansi variabel solvabilitas ( $X_3$ ) lebih besar dari 0.05, artinya solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak. Baik tingkat solvabilitas yang tinggi maupun rendah, tidak menjadi faktor penentu bagi perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Azzahra et al. (2022), yang menyimpulkan bahwa solvabilitas tidak berperan dalam tindakan *tax avoidance*.

### **Simpulan dan Saran**

#### **Simpulan**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan sampel perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di BEI pada rentang waktu 2017-2021, dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi, kepemilikan asing dan solvabilitas secara simultan memengaruhi tindakan penghindaran pajak. Secara parsial variabel arus kas operasi mempengaruhi tindakan penghindaran pajak secara negatif terhadap kegiatan *tax avoidance*. Variabel kepemilikan asing dan solvabilitas tidak memengaruhi tindakan *tax avoidance*.

#### **Saran**

##### **Implikasi Manajerial**

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memiliki implikasi signifikan bagi perusahaan dan pemerintah. Berikut ini adalah beberapa dari implikasi penelitian ini:

- 1) Temuan dari penelitian ini ditujukan untuk memberikan wawasan baru bagi perusahaan dalam membuat keputusan mengenai strategi untuk mengelola kewajiban pajak perusahaan secara efektif dengan memanfaatkan informasi ini, perusahaan dapat lebih bijak dalam meminimalkan beban pajak mereka dan memastikan kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan sambil menghindari potensi sanksi pajak.

- 2) Hasil penelitian ini bertujuan untuk mendukung pemerintah dalam menilai dan memantau praktik penghindaran pajak dengan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang kegiatan ini. Pemerintah dapat mengembangkan langkah-langkah yang lebih efektif untuk meminimalkan penghindaran pajak dan meningkatkan kepatuhan pajak di kalangan perusahaan.
- 3) Hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pemerintah dan perusahaan bahwa arus kas operasi dapat memengaruhi tindakan penghindaran pajak.

Beberapa saran untuk penelitian lebih lanjut dapat dibuat berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian. Saran ini termasuk memperluas ukuran sampel, memasukkan variabel independen tambahan yang dapat memengaruhi penghindaran pajak, dan memperpanjang periode penelitian untuk meningkatkan akurasi hasil. Dengan menerapkan rekomendasi ini, studi di masa depan diharapkan dapat memberikan pemahaman topik yang lebih komprehensif dan berkontribusi pada pengetahuan yang ada.

## Daftar Pustaka

- Adiputri Singal, P., & Wijana Asmara Putra, I. N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Asing Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 468. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i01.p30>
- Akbar, M., Chandra, T., & Priyati, R. Y. (2021). Pengaruh Kepemilikan Saham Asing, Kualitas Informasi Internal, Publisitas CEO, ROA, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *10(2)*, 156–170.
- Azzahra, A. D., Hasanah, N., Suartini, S., Sulistiyo, H., & Karawang, U. S. (2022). Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2016- 2020. *Sosio E-Kons*, 14, 165–173.
- Basuki, A., & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis* (2nd ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Fitri, W. Y., & Fauziati, P. (2019). Pengaruh Transfer Pricing dan Kepemilikan Asing Terhadap Penghindaran Pajak dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 7, 1–3.
- Gazali, A., Karamoy, H., & ... (2020). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional dan Arus Kas Operasi Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/goodwill/article/view/30278>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (A. Tejokusumo (ed.)). Universitas Diponegoro.
- Hamonangan, T. (2019). *Perpajakan Internasional* (Purindraswari (ed.); 2019th ed.). Penerbit ANDI.
- Krisanti, F. T., Anggadwita, G., Alamsyah, A., Santoso, W., Sitorus, P. M., & Batunanggar, S. (2020). Talent mapping: a strategic approach toward digitization initiatives in the banking and financial technology (FinTech) industry in Indonesia. *Journal of Science and Technology Policy Management*, 12(3), 399–420. <https://doi.org/10.1108/JSTPM-04-2020-0075>
- Kurnia, K., & Fajarwati, R. A. (2022). Effect of education level, income level, and tax policy on taxpayer compliance during the COVID-19 pandemic. *International Journal of Health Sciences*, 6(August), 892–906.

<https://doi.org/10.53730/ijhs.v6ns9.12336>

- Kurnia, Pratomo, D., & Raharja, D. G. (2021). The Influence of Capital Intensity and Fiscal Loss Compensation on Tax Avoidance (Study of Food and Beverages Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange from 2010-2015). *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt or Egyptology*, 18(1), 813–823.
- Meizir, & Rikumahu, B. (2019). Prediction of agriculture and mining stock value listed in Kompas100 index using artificial neural network backpropagation. 2019 7th International Conference on Information and Communication Technology, ICoICT 2019, 1–5. <https://doi.org/10.1109/ICoICT.2019.8835284>
- Rizki, I. (2018). *Self Assessment System Sebagai Dasar Pungutan Pajak Di Indonesia*. 11(2), 81–88.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawami (ed.); 1st ed.). Alfabeta.
- Syahirah, S., Rosli, B., Azwahanum, N., & Nor, B. (2020). *International Conference on Global Education IX “ Technological and Educational Empowerment Post COVID - 19 ” International Conference on Global Education IX “ Technological and Educational Empowerment Post COVID-19 .”* 2013, 30–39.
- Wanda, A. P., & Halimatusadiah, E. (2021). Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 59–65. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i1.194>
- Yulawati. (2019). *Gelombang Penghindaran Pajak dalam Pusaran Batu Bara*. <http://katadata.co.id>